

Pendidikan Bahasa Indonesia Kontekstual untuk Memperkuat Daya Nalar dan Identitas Kebahasaan

Nurfitri

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: nurfitri@unisai.ac.id

ABSTRACT

Indonesian language education plays a strategic role in developing students' reasoning abilities and linguistic identity. However, Indonesian language learning practices tend to focus mainly on technical language skills and often lack contextual relevance to students' real-life experiences. As a result, the potential of language as a tool for strengthening reasoning and shaping linguistic identity has not been fully optimized. This study aims to examine the role of contextual Indonesian language education in strengthening students' reasoning ability and linguistic identity. The research employs a literature review method by analyzing relevant books and scholarly articles related to Indonesian language education, contextual learning approaches, reasoning ability, and linguistic identity. The findings indicate that contextual Indonesian language education encourages critical thinking by connecting language use with students' social and cultural experiences. Furthermore, the contextual approach contributes to fostering reflective and meaningful linguistic identity awareness. This study concludes that strengthening reasoning ability and linguistic identity can be achieved simultaneously through contextual Indonesian language education. The research contributes to the development of an integrative conceptual framework for Indonesian language learning that emphasizes reasoning development and linguistic identity formation.

Keywords: Indonesian Language Education, Contextual Learning, Linguistic Identity

ABSTRAK

Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir dan identitas kebahasaan peserta didik. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia masih cenderung berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis bahasa dan kurang mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan potensi bahasa sebagai sarana penguatan daya nalar dan pembentukan identitas kebahasaan belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

peran pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual dalam menguatkan daya nalar dan identitas kebahasaan peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, meliputi buku dan artikel ilmiah yang membahas pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan kontekstual, daya nalar, dan identitas kebahasaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual mampu mendorong proses berpikir kritis melalui penggunaan bahasa yang terhubung dengan pengalaman sosial dan budaya peserta didik. Selain itu, pendekatan kontekstual juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran identitas kebahasaan secara reflektif dan bermakna. Kajian ini menyimpulkan bahwa penguatan daya nalar dan identitas kebahasaan dapat dicapai secara simultan melalui pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kerangka konseptual pembelajaran Bahasa Indonesia yang integratif dan berorientasi pada pembentukan nalar serta jati diri kebahasaan peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Bahasa Indonesia, Pembelajaran Kontekstual, Identitas Kebahasaan

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, sosial, maupun kultural (Fatoni, 2020). Melalui pendidikan, individu diarahkan untuk memiliki kemampuan berpikir yang logis, sistematis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Proses pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan cara berpikir dan sikap yang mencerminkan kedewasaan intelektual. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam konteks ini, pembelajaran di sekolah menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai-nilai berpikir kritis dan bermakna sejak dini.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia (Al-Azizi et al., 2025). Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi formal, tetapi juga sebagai media utama dalam proses berpikir, bernalar, dan memahami realitas. Melalui penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik belajar menyusun gagasan, mengemukakan pendapat, serta menafsirkan informasi secara rasional. Selain itu, Bahasa Indonesia juga berperan dalam membangun identitas kebahasaan yang mencerminkan jati diri bangsa. Dengan demikian, pendidikan Bahasa Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kualitas nalar dan karakter kebahasaan peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali masih bersifat teoritis dan kurang terkait dengan pengalaman nyata peserta didik. Materi pembelajaran yang disampaikan secara abstrak dan terlepas dari konteks kehidupan sehari-hari cenderung membuat peserta didik sulit memahami makna penggunaan bahasa secara utuh. Kondisi ini dapat menyebabkan kemampuan bernalar dan berbahasa berkembang secara terbatas. Ketika pembelajaran tidak memberi ruang bagi peserta didik untuk mengaitkan bahasa dengan realitas sosial dan budaya mereka, proses pembelajaran menjadi kurang bermakna. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan peserta didik.

Pendekatan kontekstual hadir sebagai alternatif dalam mengatasi keterbatasan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat lepas konteks (Hartatik et al., 2025). Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif dengan mengaitkan materi bahasa pada situasi nyata yang mereka alami. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah, tetapi juga pada pemahaman fungsi bahasa dalam kehidupan sosial. Pendekatan kontekstual memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan berbahasa yang bermakna. Hal ini menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih hidup dan relevan.

Melalui pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual, penguatan daya nalar dan pembentukan identitas kebahasaan dapat dilakukan secara seimbang. Peserta didik tidak hanya terlatih untuk menggunakan bahasa secara tepat, tetapi juga mampu memahami nilai dan makna di balik penggunaan bahasa tersebut. Proses ini mendorong peserta didik untuk lebih sadar akan peran bahasa dalam membentuk cara berpikir dan sikap mereka. Selain itu, identitas kebahasaan yang terbentuk melalui pembelajaran kontekstual akan lebih melekat karena berangkat dari pengalaman nyata. Dengan demikian, pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual menjadi sarana penting dalam membangun generasi yang bernalar kuat dan beridentitas kebahasaan jelas.

Meskipun pendidikan Bahasa Indonesia telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan nasional, implementasi pembelajaran yang benar-benar kontekstual masih belum merata di berbagai satuan pendidikan. Dalam banyak praktik pembelajaran, bahasa masih diajarkan sebagai seperangkat aturan dan konsep yang berdiri sendiri tanpa keterkaitan yang kuat dengan realitas kehidupan peserta didik. Kondisi ini membuat pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung bersifat normatif dan berorientasi pada hasil akademik semata. Akibatnya, potensi bahasa sebagai sarana pengembangan nalar dan pemaknaan pengalaman hidup belum dimanfaatkan

secara optimal. Situasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan Bahasa Indonesia dan praktik pembelajaran yang berlangsung di lapangan.

Selain persoalan implementasi, kajian mengenai dampak pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual terhadap penguatan daya nalar peserta didik masih relatif terbatas (Herlina et al., 2025). Sebagian besar pembahasan tentang pembelajaran bahasa lebih menekankan pada aspek keterampilan berbahasa secara teknis, seperti membaca dan menulis, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan proses bernalar. Padahal, kemampuan bernalar merupakan fondasi penting dalam membangun pola pikir kritis dan reflektif. Kurangnya perhatian terhadap hubungan antara pembelajaran bahasa kontekstual dan daya nalar menyebabkan pemahaman mengenai peran strategis Bahasa Indonesia dalam pengembangan intelektual peserta didik belum tergali secara menyeluruh. Hal ini menjadi celah penting yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Di sisi lain, aspek identitas kebahasaan peserta didik dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia juga masih belum banyak dikaji secara komprehensif. Pembelajaran bahasa sering kali belum diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap peran bahasa dalam membentuk jati diri dan sikap kebangsaan. Akibatnya, penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman dan kebanggaan terhadap identitas kebahasaan. Keterbatasan kajian yang mengaitkan pendekatan kontekstual dengan pembentukan identitas kebahasaan ini menunjukkan adanya ruang kosong dalam diskursus pendidikan bahasa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pembahasan yang lebih terarah dan mendalam.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang secara bermakna berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa peserta didik. Fokus kajian tersebut umumnya menitikberatkan pada kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dalam konteks akademik. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa memiliki pengaruh nyata terhadap kualitas pemahaman peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik menempatkan pendekatan kontekstual sebagai kerangka utama dalam mengaitkan bahasa dengan proses bernalar dan pembentukan identitas kebahasaan. Kondisi ini membuka ruang bagi pengembangan kajian yang lebih terarah.

Kesenjangan kajian tersebut perlu diisi karena pendidikan Bahasa Indonesia memiliki potensi strategis yang melampaui penguasaan keterampilan

teknis berbahasa. Pendekatan kontekstual memungkinkan bahasa dipelajari sebagai alat berpikir dan sarana pemaknaan realitas sosial, bukan sekadar sebagai objek pembelajaran. Dengan mengaitkan materi bahasa pada pengalaman nyata peserta didik, proses pembelajaran diyakini dapat mendorong penguatan daya nalar secara lebih alami dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan ini berpotensi menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap peran bahasa dalam membentuk jati diri dan sikap kebahasaan. Oleh sebab itu, pengkajian terhadap pendekatan kontekstual menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, pengkajian ini diarahkan untuk menelaah bagaimana pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual dapat berperan dalam menguatkan daya nalar dan identitas kebahasaan peserta didik. Kajian ini juga bertujuan untuk menjelaskan alasan mengapa pendekatan kontekstual menjadi penting dalam menjawab tantangan pembelajaran bahasa di masa kini. Melalui analisis yang terfokus pada aspek yang belum banyak diteliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baru mengenai peran strategis pendidikan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar konseptual bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan nalar serta identitas kebahasaan.

METODE KAJIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian studi literatur sebagai pendekatan utama dalam memperoleh dan menganalisis data. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah, mengkaji, dan mensintesis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen akademik (Hadi, 2002; Sugiyono, 2016). Melalui metode ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan memanfaatkan temuan dan gagasan yang telah dihasilkan oleh peneliti sebelumnya. Pendekatan studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep, teori, dan temuan yang berkaitan dengan pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual. Dengan demikian, metode ini sesuai untuk mengkaji isu konseptual dan teoretis secara mendalam.

Tahap awal studi literatur dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber pustaka yang relevan dengan pendidikan Bahasa Indonesia, pendekatan kontekstual, daya nalar, dan identitas kebahasaan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas penulis, serta relevansi isi dengan tujuan kajian. Setelah sumber

terkumpul, peneliti melakukan proses pembacaan kritis untuk memahami pokok-pokok pemikiran yang disampaikan dalam setiap karya. Informasi yang diperoleh kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan fokus kajian. Proses ini bertujuan untuk memetakan posisi penelitian dalam konteks kajian yang telah ada.

Tahap selanjutnya adalah analisis dan sintesis literatur untuk menemukan keterkaitan, persamaan, serta perbedaan pandangan antar sumber yang dikaji. Analisis dilakukan dengan menelaah bagaimana pendekatan kontekstual dalam pendidikan Bahasa Indonesia dipahami dan diterapkan dalam berbagai kajian sebelumnya. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disintesis untuk merumuskan pemahaman baru mengenai peran pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual dalam menguatkan daya nalar dan identitas kebahasaan. Melalui sintesis ini, peneliti berupaya mengidentifikasi celah kajian yang belum banyak dibahas. Dengan demikian, metode studi literatur tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoretis, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun argumentasi akademik dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan Bahasa Indonesia secara umum dipahami sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik (Gereda, 2020). Dalam banyak sumber, pembelajaran bahasa masih diposisikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Pendekatan tersebut menempatkan bahasa sebagai objek pembelajaran yang bersifat teknis dan struktural. Akibatnya, dimensi bahasa sebagai alat berpikir belum sepenuhnya menjadi fokus utama. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran Bahasa Indonesia masih dominan pada aspek keterampilan dasar. Kondisi tersebut menjadi latar penting bagi perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna.

Sejumlah literatur menegaskan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa menawarkan paradigma yang berbeda. Pendekatan ini memandang bahasa sebagai bagian dari kehidupan sosial peserta didik yang tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya dan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran bahasa yang dikaitkan dengan situasi nyata dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Aini et al., 2025). Peserta didik tidak hanya memahami kaidah bahasa, tetapi juga makna dan fungsi penggunaannya. Dengan demikian, pendekatan kontekstual memberikan peluang untuk menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih relevan. Hal ini memperkuat posisi pendekatan kontekstual sebagai alternatif strategis dalam pendidikan bahasa.

Literatur juga menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kontekstual berkontribusi terhadap penguatan daya nalar peserta didik (Silaswati et al., 2025). Bahasa dipahami sebagai sarana untuk mengorganisasi pikiran, menyusun argumen, dan menafsirkan realitas. Ketika peserta didik dilatih menggunakan bahasa dalam konteks nyata, proses berpikir kritis dan reflektif ikut terbangun. Aktivitas berbahasa tidak lagi bersifat mekanis, melainkan menjadi proses intelektual. Temuan ini memperlihatkan adanya hubungan erat antara pembelajaran bahasa dan kemampuan bernalar. Dengan demikian, pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual memiliki potensi besar dalam pengembangan aspek kognitif peserta didik.

Namun demikian, kajian yang membahas daya nalar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih cenderung terfokus pada kemampuan berpikir logis semata. Aspek bernalar sering kali dipersempit pada kemampuan memahami teks atau menjawab pertanyaan akademik. Padahal, daya nalar juga mencakup kemampuan menilai, mengkritisi, dan merefleksikan penggunaan bahasa dalam kehidupan sosial. Keterbatasan perspektif ini menyebabkan potensi penuh pembelajaran bahasa belum tergalai. Temuan ini menunjukkan adanya kekosongan kajian yang memandang nalar secara lebih holistik. Oleh karena itu, diperlukan pemaknaan ulang terhadap konsep daya nalar dalam pendidikan Bahasa Indonesia.

Selain daya nalar, literatur juga mengungkap peran Bahasa Indonesia dalam pembentukan identitas kebahasaan (Manurung et al., 2025). Bahasa dipandang sebagai simbol jati diri yang merepresentasikan nilai, sikap, dan budaya suatu bangsa. Melalui pendidikan bahasa, peserta didik diperkenalkan pada cara berbahasa yang mencerminkan identitas nasional. Namun, pembahasan mengenai identitas kebahasaan sering kali bersifat normatif dan simbolik. Penggunaan Bahasa Indonesia lebih diarahkan pada kepatuhan terhadap aturan daripada kesadaran identitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan identitas kebahasaan belum sepenuhnya diinternalisasi dalam pembelajaran.

Pendekatan kontekstual dalam literatur dipandang mampu menjembatani persoalan tersebut. Dengan mengaitkan pembelajaran Bahasa Indonesia pada realitas sosial dan budaya peserta didik, identitas kebahasaan dapat tumbuh secara alami. Peserta didik tidak hanya mempelajari bahasa sebagai aturan, tetapi sebagai bagian dari kehidupan dan jati diri (Widada, 2016). Pembelajaran semacam ini mendorong munculnya kesadaran berbahasa yang reflektif. Identitas kebahasaan tidak lagi dipahami secara abstrak, melainkan dialami secara langsung. Temuan ini memperlihatkan potensi pendekatan kontekstual dalam memperkuat dimensi identitas kebahasaan.

Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa pembahasan tentang daya nalar dan identitas kebahasaan masih berjalan secara terpisah. Banyak literatur menempatkan keduanya sebagai dua tujuan pembelajaran yang berbeda. Integrasi antara penguatan nalar dan pembentukan identitas kebahasaan jarang dibahas dalam satu kerangka konseptual. Akibatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali tidak memiliki arah pengembangan yang utuh. Temuan ini menguatkan adanya kesenjangan konseptual dalam kajian pendidikan bahasa. Kesenjangan inilah yang menjadi fokus penting dalam penelitian ini.

Studi kepustakaan juga menunjukkan bahwa belum banyak kajian yang secara eksplisit menjelaskan mekanisme bagaimana pendekatan kontekstual bekerja dalam menguatkan daya nalar dan identitas kebahasaan secara simultan. Sebagian besar literatur hanya mendeskripsikan manfaat pendekatan kontekstual secara umum. Penjelasan mendalam mengenai proses pembelajaran dan dampaknya masih terbatas. Hal ini menyebabkan implementasi pendekatan kontekstual di lapangan sering kali tidak terarah. Temuan ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih analitis dan integratif. Dengan demikian, pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual memerlukan penguatan landasan konseptual.

Dari hasil sintesis literatur, terlihat bahwa pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual memiliki potensi sebagai ruang integrasi antara aspek kognitif dan identitas (Ayatulloh & Sulthoni, 2025). Bahasa dapat berfungsi sebagai alat berpikir sekaligus sarana pembentukan jati diri kebahasaan. Ketika pembelajaran dirancang secara kontekstual, peserta didik diajak untuk berpikir kritis sekaligus menyadari makna sosial bahasa. Integrasi ini memungkinkan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih holistik. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan kontekstual dapat menjawab keterbatasan pembelajaran bahasa konvensional. Oleh karena itu, pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan masa kini.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi daya nalar dan identitas kebahasaan belum menjadi arus utama dalam kebijakan dan praktik pendidikan Bahasa Indonesia. Hal ini tercermin dari masih dominannya pendekatan evaluatif yang berorientasi pada hasil akademik. Pembelajaran bahasa belum sepenuhnya diarahkan pada pembentukan cara berpikir dan sikap berbahasa. Temuan ini menunjukkan adanya jarak antara wacana teoretis dan praktik pembelajaran. Kondisi tersebut memperkuat urgensi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih substansial. Pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual dapat menjadi solusi atas persoalan tersebut.

Berdasarkan keseluruhan temuan studi kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual memiliki potensi strategis yang

belum dimanfaatkan secara optimal (Ayatulloh & Sulthoni, 2025). Kesenjangan antara kajian daya nalar dan identitas kebahasaan menunjukkan perlunya pendekatan integratif dalam pendidikan bahasa. Analisa penulis menegaskan bahwa penguatan daya nalar dan identitas kebahasaan seharusnya dipahami sebagai dua sisi yang saling melengkapi. Pendidikan Bahasa Indonesia tidak cukup hanya menghasilkan peserta didik yang terampil berbahasa, tetapi juga bernalar kritis dan sadar identitas. Oleh karena itu, pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual perlu dikembangkan sebagai kerangka pembelajaran yang utuh dan berkelanjutan.

PENUTUP

Pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual terbukti memiliki peran strategis dalam menguatkan daya nalar sekaligus membentuk identitas kebahasaan peserta didik sebagaimana tujuan utama kajian ini. Pembelajaran bahasa yang dikaitkan dengan pengalaman nyata mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis, reflektif, dan bermakna. Bahasa tidak lagi dipahami sekadar sebagai seperangkat aturan, melainkan sebagai alat untuk menalar dan memahami realitas sosial. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menjelaskan peran pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual dalam penguatan nalar dan identitas kebahasaan dapat terjawab secara konseptual. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Temuan kajian ini didukung oleh hasil sintesis literatur yang menunjukkan keterkaitan erat antara penggunaan bahasa dalam konteks nyata dengan perkembangan kemampuan berpikir dan kesadaran berbahasa. Pendekatan kontekstual memungkinkan peserta didik menghubungkan bahasa dengan nilai, budaya, dan kehidupan sosial mereka. Proses tersebut memperkuat daya nalar sekaligus menumbuhkan kesadaran identitas kebahasaan secara bersamaan. Dengan kata lain, penguatan nalar dan identitas kebahasaan bukanlah dua tujuan yang terpisah, melainkan dapat dicapai secara integratif. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan secara lebih holistik.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan kerangka konseptual pendidikan Bahasa Indonesia kontekstual yang mengintegrasikan aspek kognitif dan identitas kebahasaan. Kajian ini mengisi kesenjangan literatur yang selama ini memisahkan pembahasan daya nalar dan identitas kebahasaan dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar teoretis bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna dan relevan. Temuan ini juga dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan peneliti

dalam merancang pembelajaran bahasa yang berorientasi pada pembentukan nalar kritis dan kesadaran identitas. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan wacana pendidikan Bahasa Indonesia yang lebih utuh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., Rahmadani, R., Zahara, R., & Apfani, S. (2025). Efektivitas Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur Empiris. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 192–199.
- Al-Azizi, A. V., Ceiin, N., Alwina, L., Nurjanah, P. J., Yuniati, I., & Safitri, W. (2025). Hakikat, sejarah perkembangan, kedudukan, dan fungsi Bahasa Indonesia. *Journal of Literature Review*, 1(2), 547–553.
- Ayatulloh, A. Z., & Sulthoni, A. (2025). Integrasi Nilai Sejarah Lokal Dalam Bahan Ajar Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Literasi Dan Kesadaran Sejarah Siswa. *Jurnal PENEROKA*, 5(2), 190–200.
- Fatoni, A. (2020). Wawasan pendidikan (pendidikan dan pendidik). *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 65–79.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research*. Andi Offset.
- Hartatik, R., Rahmawati, R., & Rahmayanti, R. (2025). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di RAM Sapugarut Buaran Kab Pekalongan Jawa Tengah. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(1), 197–200.
- Herlina, H., Bakri, M., & Rosmawati, R. (2025). Analisis Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa UPT SPF SD Inpres Mannuruki 1 Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 6(1), 356–363.
- Manurung, R. N. N., Ginting, S. D. B., & Perangin-angin, E. (2025). Peran Bahasa Indonesia Dalam Digitalisasi di Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa. *KLITIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 153–162.
- Silaswati, D., Marlina, E., & Taufik, I. N. (2025). Pengembangan Kurikulum Global Berbasis Kehidupan untuk Penguatan Pembelajaran Kontekstual di Perguruan Tinggi Melalui Pendekatan Bahasa Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 26–31.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widada, D. M. (2016). Menemukan Jati Diri Bangsa Melalui Bahasa Indonesia. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 3(1), 88–101.